

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu jaringan pelayanan kesehatan yang penting, sarat dengan tugas, beban, masalah dan harapan yang digantungkan padanya. Rumah sakit yang baik adalah rumah sakit yang memiliki kemampuan dalam menghubungkan aspek-aspek kemanusiaan yang ada dengan program-program pelayanan kesehatan (Wulan dan Hastuti, 2011).

Lokakarya Nasional Keperawatan tahun 1983 menyatakan bahwa keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional, yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan biopsikososial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Hidayat, 2008).

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang mempunyai suatu paradigma atau model keperawatan yang meliputi empat komponen yaitu : manusia, kesehatan, lingkungan dan perawat itu sendiri. Perawat adalah suatu profesi yang mulia, Untuk itu seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, ketrampilan

intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang (Wulan dan Hastuti, 2011).

Caring dalam keperawatan adalah hal yang sangat mendasar, *caring* merupakan jantung dari profesi, artinya sebagai komponen yang unik, fundamental dan menjadi fokus sentral dari keperawatan. Salah satu bentuk pelayanan keperawatan adalah perilaku *caring* perawat yang merupakan inti dalam praktek keperawatan profesional (Sobirin, 2002). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mencerminkan perilaku *caring* dalam setiap tindakan (Sukmawati, 2009).

Perilaku *caring* telah memerankan bagian penting dalam dunia keperawatan, sejak dulu keperawatan selalu meliputi empat konsep yang merupakan paradigma dalam dunia keperawatan yaitu: Merawat adalah apa yang kita lakukan, manusia adalah sasaran dari apa yang kita lakukan (kepada siapa kita melakukannya). Kesehatan adalah tujuan dari tindakan perawatan dan lingkungan adalah tempat di mana kita merawat, inti dari semua teori tentang keperawatan adalah melakukan dan menguraikan empat konsep tersebut, tetapi sekarang merawat juga didefinisikan sebagai "kepedulian", yang kini sudah menjadi konsep paradigma yang kelima (Watson, 2007).

Para pakar keperawatan juga telah menempatkan *caring* sebagai pusat perhatian yang sangat mendasar dalam praktek keperawatan, karena banyak peneliti tentang kepedulian mengungkapkan bahwa harapan pasien yang tidak terpenuhi jarang berhubungan dengan kompetensi, tetapi lebih

sering karena pasien merasa perawat tidak peka terhadap kebutuhan mereka atau kurang menghargai sudut pandang mereka singkatnya kurang ”peduli” (Binshop, 2006).

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa dilapangan ada kecenderungan perawat tidak *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan. Hasil penelitian Sobirin (2002), didapatkan bahwa penerapan perilaku *caring* lebih dari separuh perawat pelaksana (52,5%) di RSUD unit swadana Kabupaten Subang termasuk kategori rendah. Hasil penelitian Agustin (2002) di RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang menyebutkan bahwa perawat belum sepenuhnya berperilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan dan tingkat kepuasan klien masih sangat rendah. Hampir separuh perawat dinilai tidak *caring* (48,5%).

Perawat yang *caring* berhubungan dengan *outcome* dari pasien. *Caring* dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien serta dapat memfasilitasi atau memudahkan dalam promosi kesehatan (Khademian & Vizehfar, 2008). Perawat yang *caring* juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta menurunkan kecemasan pada pasien, berkurangnya kecemasan dan stress akan meningkatkan pertahanan tubuh dan membantu meningkatkan penyembuhan (Novieastari, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan Rusmiyati (2007), di RSUD Karanganyar tentang konsep *caring* perawat pada pasien, menyatakan bahwa *caring* merupakan asuhan langsung yang diberikan kepada pasien melalui interaksi dan proses *teaching, learning*, sikap dan perilaku *caring*,

caring mempunyai banyak manfaat untuk pasien, seperti ketenangan jiwa, membina rasa percaya, mengurangi kecemasan pasien dan menstimulasi kesadaran, sehingga akan membantu kesembuhan dan menimbulkan kepuasan pasien.

Kecemasan menjadi sebuah masalah yang sering sekali muncul di pusat pelayanan kesehatan atau rumah sakit. Diperkirakan jumlah orang yang menderita gangguan kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dan diperkirakan antara 2-4% diantara penduduk disuatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas (Hawari, 2001).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Garvin (2003), didapatkan data 79,8% menyatakan bahwa penanganan kecemasan sangat penting. Dan 17,6% menyatakan penanganan kecemasan penting. Didapatkan data berikutnya 33% berfikir bahwa kecemasan dapat mengancam kehidupan. Dan hampir setengah dari responden 49,5% menyatakan sangat berbahaya bila kecemasan tidak ditangani dengan baik, hal ini membuktikan bahwa pentingnya penanganan kecemasan pada pasien.

Berdasarkan study pendahuluan yang penulis lakukan di Rumah Sakit Pemeliharaan Kesehatan Umat Muhammadiyah Surakarta, pada tanggal 19 april 2012 tepatnya di bangsal Multazam diperoleh data pasien yang mengalami rawat inap memiliki tingkat kecemasan yang berbeda antara satu pasien dengan pasien yang lainnya. Jumlah pasien pada bulan maret 2012 sebanyak 940 orang, sedangkan untuk bulan april 2012 sebanyak

1158 orang. Data tersebut menunjukkan pasien yang menjalani rawat inap cukup banyak. Rata-rata pasien yang menjalani rawat inap di rumah sakit tersebut minimal 3 hari.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 10 pasien yang menjalani rawat inap di bangsal Multazam PKU Muhammadiyah Surakarta, 5 (50%) pasien mengatakan cemas, 3 (30%) mengatakan agak cemas, dan 2 (20%) pasien mengatakan biasa-biasa saja. Peneliti juga menanyakan tentang perilaku perawat terhadap pasien. Pasien mengungkapkan bahwa sebagian perawat berperilaku baik terhadap pasien, mereka sopan dan ramah, bersedia menyediakan keperluan pasien, memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pasien. Namun juga terdapat beberapa perawat yang menunjukkan sikap kurang baik terhadap pasien. Pasien mengungkapkan bahwa perawat yang berperilaku kurang baik tersebut, seringkali melayani pasien dengan seadanya tanpa melakukan komunikasi dengan pasien, bahkan ketika pasien bertanya tentang kondisi kesehatannya, perawat tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan maksud pasien, sehingga kadang menimbulkan kegelisahan pada diri pasien.

Kondisi tersebut tentunya harus mendapatkan perhatian yang serius dari pihak terkait. Berdasarkan observasi awal di bangsal multazam RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Beberapa perawat yang bertugas disana, didapatkan bahwa selama ini perawatan yang dilakukan oleh perawat di dominasi pada penanganan penyakit fisik saja. Hal tersebut diperkuat dengan kurangnya perilaku *caring*, yaitu kurangnya intensitas kehadiran

perawat untuk melakukan kontak dengan pasien serta masih didapati hubungan yang kurang positif antara pasien dan perawat dalam proses keperawatan. Hal tersebut memberikan dampak yang berkaitan dengan keadaan pasien, sehingga dalam pelaksanaan observasi peneliti masih banyak menemukan pasien yang mengalami masalah kecemasan.

Berdasarkan alasan itulah mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah “Apakah terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

- b. Mengetahui tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit
PKU Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan kepada direktur Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dengan adanya perilaku perawat yang *caring* maka dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan citra rumah sakit di mata masyarakat, karena dengan *caring* perawat dapat memberikan perubahan positif dalam aspek psikologis salah satunya rasa cemas sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pasien saat mengalami rawat inap.

2. Pasien

Perilaku *caring* oleh perawat diharapkan dapat memberikan rasa nyaman pada pasien sehingga tidak menimbulkan rasa cemas saat di rawat di rumah sakit.

3. Perawat

Menambah pengetahuan perawat akan pentingnya perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan, karena *caring* merupakan dasar atau landasan dalam pelayanan kesehatan.

4. Manfaat bagi ilmu pengetahuan dan instansi Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Melalui penelitian ini peneliti berharap mampu memberi sumbangan informasi bagi ilmu keperawatan khususnya manajemen keperawatan dan keperawatan jiwa serta bagi institusi Universitas Muhammadiyah Surakarta bahwa perilaku *caring* perawat merupakan dasar dari pelayanan kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap aspek psikologis pasien, Salah satunya adanya rasa cemas atau *ancietas* sehingga perlu diperkenalkan kepada mahasiswa keperawatan agar dikembangkan untuk lebih baik.

5. Manfaat bagi peneliti dan peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, keilmuan dan menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya perilaku *caring* dalam melakukan pelayanan kesehatan. Dan manfaat bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumber data serta bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Keaslian penelitian

Penelitian yang sama sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain. Namun ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan, di antaranya adalah:

1. Kholisah, (2003) Hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Pemeliharaan Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Temanggung. Adapun persamaan dengan penelitian

diatas dengan penelitian penulis yaitu sama – sama meneliti perilaku *caring* perawat, perbedaannya penulis menitikberatkan pada tingkat kecemasan pasien sedangkan penelitian diatas menitikberatkan pada kepuasan pasien.

2. Sulistyanto (2009), Hubungan antara persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian tersebut menyatakan ada hubungan antara persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
3. Pribadi (2010), Analisis hubungan persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian tersebut menyatakan ada hubungan persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasifraktur di rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta.
4. Yuniatun (2009), Hubungan pola asuh orang tua dengan kecendrungan perilaku caring pada mahasiswa program Angkatan 2008/2009 PSIK FK UGM. Penelitian tersebut merupakan penelitian non eksperimen dengan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.